

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Bermain Jawaban untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas IV MI Bendiljati Wetan, dengan pokok bahasan hukum bacaan Izhar dan Ikhfa'. Penelitian ini, yang biasa dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan melalui dua siklus. Dimana siklus satu dilakukan dua kali pertemuan dan siklus dua satu kali pertemuan.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini berfokus pada beberapa hal, yaitu:

- a. Bagaimana peningkatan kepekaan didik dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi Izhar dan Ikhfa' dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bermain jawaban peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

- b. Bagaimana peningkatan kesetiakawanan sosial peserta didik dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi Izhar dan Ikhfa' dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bermain jawaban peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist materi Izhar dan Ikhfa' dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bermain jawaban pserta didik kelas IV MI Bendilajti Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun jaran 2016/2017?

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi tahap – tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, pada hari sabtu tanggal 19 november 2016, peneliti menemui Kepala Sekolah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Siti Masruroh, M. Pd. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas IV (Mohamad Masroni) guna membicarakan langkah - langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Dalam pertemuan dengan wali kelas tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melakukan penelitian dengan subjek penelitian kelas IV, dan dengan alasan bahwa pemilihan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist pada semester genjil kelas IV yaitu Hukum bacaan dalam masalah Izhar dan Ikhfa'.

Setelah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Roni, peneliti pun mencoba berdiskusi dengan beliau.

P : “Bagaimana proses pembelajaran Al Qur'an Hadist Kelas IV?”

G : “Ya begitu mbak, namanya anak-anak ada yang bisa langsung menangkap maksud dari pelajaran, ada juga yang lumayan pahan, serta ada pula yang belum paham”

P : “Sebagai guru bagaimana bapak mengontrol proses pembelajaran Al Qur'an Hadist?”

- G : “ya saya hanya menjelaskan apa yang ada dibuku mbak, kalau peserta didik sudah mulai ramai saya memberikan tugas, begitu saja mbak”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik kelasIVketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist?”
- G : “Secara umum, siswa ini termasuk siswa yang mudah dikendalikan dalam pembelajaran mbak. Namun ketika dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ada saja yang berbicara dengan teman sebangkunya, kadang juga ada yang jalan kesana kemari dengan alasan yang bermacam-macam.”
- P : “Dalam pembelajaran Al Qur’an Hadist, pernahkah bapak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Bermain Jawaban?”
- G : “Belum pernah mbk, ya biasanya saya hanya menggunakan metode ceramah.”
- P : “Apabuku pedoman yang bapak gunakan dalam pembelajaran Al Qur’an Hadist?”
- G : “Buku Ulul Albab edisi ke-13 semester ganjil 2016/2017.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”

G : “kondisinya ya seperti mbak lihat, karena yang saya pakai metode ceramah siswa seringkali tidak mendengarkan, ramai sendiri, berbicara dengan teman sebangku, ataupun berjalan kesana kemari dengan alasan bermaam-macam.

P : “Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas IV untuk mata pelajaran Al Qur’an Hadist?”

G : “untuk prestasi belajar Al Qur’an Hadist

P : “Berapa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist?”

G : “untuk nilai rata-ratanya itu tidak menentu mbk. Tergantung materi, kadang ya bagus kadang ya jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kalau KKM yang digunakan Al Qur’an Hadist 75!”

P : “Bagaimana cara menanggulangi peserta didik yang masih mendapat nilai di bawah KKM?”

G : “dalam setiap ujian selalu ada anak yang nilainya dibawah KKM, untuk menanggulangi hal tersebut saya mengadakan perbaikan yang berupa soal remedial, untuk soal remedia sendiri merupakan soal yang tidak bisa dikerjakan oleh siswa tersebut.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru mata pelajaran Al Qur’an Hadist

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadist di kelas IV belum menggunakan metode pembelajaran yang ada. Sehingga siswa kurang tertarik dengan kegiatan yang ada, dan siswa menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran. Yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Pada hari itu Pak Roni pun tidak lupa memberitahukan jadwal mengajar Al Qur'an Hadist, yaitu pada hari Senin pada jam pelajaran ketiga. Kemudian pada hari Senin 21 November 2016 peneliti mengadakan penelitian. Pada pertemuan awal ini, peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu (pre test) yang diikuti oleh 20 anak, 2 anak tidak masuk dikarenakan sakit. Yang pada dasarnya terdapat 22 anak dengan rincian 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Pre test ini dilaksanakan pada jam ketiga yaitu pukul 10.10 - 11.20 WIB. Dalam pre test ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan pre test tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengkoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil pada tes awal.

Adapun hasil pre tes Al Qur'an Hadist pokok bahasan Hukum bacaan Izhar dan Ikhfa' kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	MSSP	P	60	Tidak Tuntas
2.	AD	L	-	-
3.	AUF	P	80	Tuntas
4.	AS	P	60	Tidak Tuntas
5.	IFS	L	80	Tuntas
6.	LN	P	10	Tidak Tuntas
7.	MYB	L	80	Tuntas
8.	MAM	L	40	Tidak Tuntas
9.	MAS	L	80	Tuntas
10.	MBM	L	0	Tidak Tuntas
11.	MFF	L	80	Tuntas
12.	MFF	L	60	Tidak Tuntas
13.	MF	L	80	Tuntas
14.	MVE	L	80	Tuntas
15.	NSR	P	80	Tuntas
16.	RFDA	P	0	Tidak Tuntas
17.	SBFZ	P	50	Tidak Tuntas
18.	SBP	L	80	Tuntas
19.	SR	P	-	-
20.	SMS	P	80	Tuntas
21.	SR	P	75	Tuntas
22.	ISW	P	0	Tidak Tuntas
Total Skor			1.155	
Rata-Rata			57,75	
Jumlah siswa keseluruhan			22	
Jumlah Siswa yang telah tuntas			11	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			9	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			2	
Presentase Ketuntasan			55%	

Berdasarkan data hasil tes awal (pre test) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist khususnya materi hukum bacaan Izhar dan Ikhfa'. Indikasi dari 20 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar 55% (11 siswa), sedangkan yang belum tuntas 45% (9 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum menguasai materi hukum bacaan Izhar dan Ikhfa' pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi hukum bacaan Izhar dan Ikhfa' dengan menggunakan metode Bermain Jawaban. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Tindakan siklus 1 dilaksanakan satu kali pertemuan (4 x 35 menit) yang pelaksanaan tersebut dimulai pada hari senin, 21 November 2016. Dalam siklus 1 ini pertemuan pertama jam pelajaran yang digunakan adalah 1 jam pelajaran (60 menit).

Dan pada pertemuan ini peneliti gunakan untuk melakukan post test 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah perbandingan dan skala. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang perbandingan dan skala.
- (4) Menyiapkan media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya Bermain Jawaban.
- (6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- (7) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari senintanggal 21 November 2016 dilaksanakan pada pukul 10.20- 11.20 WIB. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Membaca do'a, dan surat pendek bersama-sama.

Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi perbandingan dan skala. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁷⁴

Guru :“Sebelumnya ibu mau bertanya, tentu kalian sudah sering membaca Al Qur'an?”

⁷⁴ Hasil apersepsi dengan siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 22 November 2016

Sebagian Siswa : “Pernah bu! Di tempat mengaji”

Sebagian Siswa lain : “jarang bu!”

Guru : “apakah kalian sudah membaca dengan benar sesuai dengan hukum bacaan?”

Sebagian Siswa : “Pernah bu, sama pak ustad diajari ditempat mengaji!”

Sebagian Siswa lain : ”belum bu, ajari saya bu!”

Guru :“Iya, iya! Nah yang sudah diajari ditempat mengaji, tolong sebutkan apa saja hukum bacaan dalam membaca Al Qur’an?”

Sebagian siswa : “Izhar, ikhfa’, idghom, dan,,, lupa bu!”

Guru :“Betul sekali..., nah sekarang kita akan mempelajari hukum bacaan Izhar dan Ikhfa’?”

Siswa : “siap bu,,!”

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode Bermain Jawaban dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode Bermain Jawaban dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar.

Tahap pencapaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa Menyadari bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai Izhar dan Ikhfa'. Selanjutnya peneliti membagi siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 anak secara heterogen. Peneliti memberikan waktu kepada semua kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dan mengerjakan latihan di buku paket. Jika ada anggota kelompok yang merasa kesulitan atau kurang faham, maka anggota kelompoknya yang merasa sudah paham bertanggung jawab untuk mengajari teman

sekelompoknya. yang belum faham. Hal ini untuk memastikan bahwa semua anggota dalam kelompoknya benar – benar belajar dan agar bisa mengerjakan soal dengan baik.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengondisikan siswa agar kembali ke tempat duduknya semula. Peneliti juga mengingatkan pada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan akan diadakan evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

(2) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin , 28 November 2016 pada pukul 09.20-08.20 WIB. Pada pertemuan ke 2 ini digunakan untuk mengerjakan test secara individu (post test 1) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada tahap ini.

Kegiatan peneliti selama ini dikelas yaitu mengucapkan salam, membaca do'a, asmaul husna dan surat pendek bersama–sama. Sebelum mengerjakan soal pos tes, peneliti mengulang sekilas materi yang telah dipelajari kemarin. Kemudian peneliti menjelaskan tata

tertib dalam mengerjakan soal post test I dan menentukan waktu mengerjakan soal post test 1 yaitu 15 menit. Ketika semua siswa sudah paham, peneliti membagikan soal post test I. Ketika mengerjakan soal post tes I siswa terlihat tertib meskipun terkadang sedikit gaduh. Peneliti selalu berkeliling mengelilingi siswa untuk melihat hasil pekerjaan siswa.

Ketika waktu untuk mengerjakan post test I telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Waktu sudah menunjukkan pukul 09.35, karena masih banyak yang belum selesai mengerjakan post tes I tersebut, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk tambahan waktu 10 menit. Jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penjelasan terhadap siswa terkait materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Waktu menunjukkan pukul 09.45 bertanda waktu telah habis untuk post tes I.

c) Pengamatan

(1) Observasi I

Pengamat mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada

lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat sebagai pengamat I dan pengamat II sebagai observer guru. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hal - hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

TAHAP	INDIKATOR	SKOR	
		Pengamat 1	Pengamat 2
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian	3	3
	2. Menyampaikantujuan	3	4
	3. Memberikan motivasi belajar	4	3

	4. Membentuk kelompok	3	3
	5. Menjelaskan tugas	5	5
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
INTI	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	4
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	5	5
	3. Melaksanakan kuis secara individual	5	4
	4. Pengakuan kelompok	4	5
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	5	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah Skor		55	55
Rata-rata		84,6 %	84,6 %

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%.$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{55 + 55}{2} = 55$, sedangkan skor maksimal adalah

65. Dengan demikian persentase nilai rata - rata adalah

$$\frac{55}{65} \times 100\% = 84,6\% . \text{ Sesuai taraf keberhasilan tindakan}$$

yang telah ditetapkan yaitu.⁷⁵

⁷⁵Purwanto, *Prinsip- Prinsip...*, hal. 103

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Baik. Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Ket.
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen dari guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	4	Tiga deskriptor yang muncul
	2. memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru	3	Satu deskriptor yang muncul

		d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. Konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung	a. Konsentrasi peserta didik saat guru menyampaikan materi b. Konsentari peserta didik saat ada teman bertanya c. Konsentarsi peserta didik saat kerja kelompok d. Konsenentrasi peserta didik saat mengerjakan tugas individu atau pun kelompok	5	Semua deskriptor muncul
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi tersebut d. Menanggapi jawaban tentang materi yang diajarkan	3	Dua deskriptor yang muncul
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok Bermain Jawaban	a. Setiap peserta berusaha untuk menuliskan contoh hukum bacaan izhar dan ikhfa' b. Setiap peserta didik bersedia membantu teman satu kelompok yang kesulitan c. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah d. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	Tiga deskriptor yang muncul
	2. Memanfaatkan sarana yang	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/menjawab	4	Tiga deskriptor yang muncul

		lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan secara bersama-sama d. Memberi tugas dalam penggunaan sarana		
	3. Melaksanakan tugas secara individual	a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal dengan seksama c. Mengerjakan soal secara individu d. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya	3	Dua deskriptor yang muncul
	4. Melaksanakan post test	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individu d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	4	Tiga deskriptor yang muncul
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	3	Dua deskriptor yang muncul
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru tentang kesimpulan d. Menjawab salam	3	Dua deskriptor yang muncul
Jumlah			36	
Skor Maksiamal			50	
Taraf Keberhasilan			72%	
Kriteria Keberhasilan			Cukup	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamat muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor adalah 36 dengan skor maksimal 50, diperoleh rata-rata 72% dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{36}{50} \times 100\% = 72\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

TingkatKeberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≥ 54 %	E	0	Kurang sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada katogeri **cukup**.

Dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik sudah cukup aktif dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- (b) Ketika mempelajari perbandingan dan skala, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.
- (c) Ketika mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

(3) Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (Senin tanggal 21 November 2016), ketika itu peneliti sedang duduk didepan kelas IV, dan dihampiri oleh beberapa siswa. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan. Peneliti wawancara dengan 2 anak

yaitu Muhammad Viki E. (S1) dan Anggun Umi F. (S2).

Hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Bagaimana tadi, apakah kamu tadi senang belajar Al Qur’an Hadist?”

Siswa : “Senang bu...”

P : ”Senang karena apa?”

S1 : “Nanti kan yang dapat juara akan dapat hadiah. Jadi saya senang bu. Bisa bersaing sama Anggun lagi bu. Dari dulu saya dan Anggun selalu bersaing bu. Hehe...”

P : “Selain itu apa lagi yang membuat kalian senang?”

S2 : “Bisa bermain dengan kuis yang ibu buat bu. Bisa cepat menuliskan ayat saat kuis dengan hukum bacaan yang benar bu!”

S1 :”Kita bisa saling membantu bu. Jadi anggota kelompok kita menjadi bisa semua!”

P :”Iya, kalian benar semua! Lalu apa kalian masih bingung dengan materi tadi?”

Siswa :”Masih agak bingung bu!”

P :”Lho, kok masih bingung? Yang mana yang masih bingung?”

- S2 :”Kalo soalnya banyak masih bingung bu...
hehe..”
- P :”Ya sudah, besok kita ulangi lagi. Biar
kaliah benar-benar paham!”
- S1 :”Nilainya di gabungkan sama kelompoknya
lagi ya bu. Biar kelompokku bisa mendapat
juara satu!”
- P :”Baik. Belajar yang rajin biar nilainya
meningkat lagi!”
- Siswa :”iya bu!”

(4) Data Hasil Tes Siswa Akhir Siklus

Setelah melaksanakan metode Bermain Jawaban pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	MSP	P	45	Tidak Tuntas
2.	AD	L	80	Tuntas
3.	AUF	P	100	Tuntas
4.	AS	P	85	Tuntas
5.	IFS	L	85	Tuntas
6.	LN	P	90	Tuntas
7.	MYB	L	-	-

8.	MAM	L	65	Tidak Tuntas
9.	MAS	L	80	Tuntas
10.	MBM	L	40	Tidak Tuntas
11.	MFF	L	100	Tuntas
12.	MFF	L	50	Tidak Tuntas
13.	MF	L	90	Tuntas
14.	MVE	L	100	Tuntas
15.	NSR	P	80	Tuntas
16.	RFDA	P	50	Tidak Tuntas
17.	SBFZ	P	75	Tuntas
18.	SBP	L	75	Tuntas
19.	SR	P	-	-
20.	SMS	P	95	Tuntas
21.	SR	P	100	Tuntas
22.	ISW	P	55	Tidak Tuntas
Total Skor			1.540	
Rata-rata			77	
Jumlah siswa keseluruhan			22	
Jumlah siswa yang telah tuntas			14	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			6	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			2	
Persentase ketuntasan			70 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (pre test) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 77 dengan ketuntasan belajar 70 % (14 siswa) dan 30 % (6 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas IV sudah memenuhi. Karena rata-rata sudah diatas KKM yang telah ditentukan

yaitu 75, namun belum mencapai presentase ketuntasan minimum yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa belum memperoleh nilai 75.

Untuk membuktikan bahwa metode Bermain Jawaban benar – benar dapat meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadist siswa kelas IV, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke 2.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 57,75 meningkat menjadi 77. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 70 %, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- (2) Siswa masih kurang aktif dalam kerja kelompok.
- (3) Pada waktu menuliskan lafad atau bacaan nilai tiap kelompok, anggota yang mendapat nilai rendah masih diejek. Itu berarti kerja sama dengan timnya belum maksimal. Masih ada anggotanya yang belum bisa.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan metode Bermain Jawaban.
- (2) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- (3) Ketika mempelajari hukum bacaan Izhar dan Ikhfa', ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.
- (4) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan siswa lain atau melihat buku.
- (5) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja berkelompok.
- (2) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa

bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, meski ada peningkatan hasil belajar siswa namun ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Bermain Jawaban. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Al Qur'an Hadist siswa Kelas IV lebih bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Al Qur'an Hadist kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2) Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu pertemuan I 2x35 menit. Dan pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan post test 2. Adapun materi yang akan diajarkan adalah Hukum bacaan Izhar dan Ikhfa'. Proses dari siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergepol Tulungagung.
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang hukum bacaan Izhar dan Ikhfa'.
- (4) Menyiapkan media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Bermain Jawaban.
- (6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

b) Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 November 2016 pada pukul 10.20–11.20 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan post test siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada poin perbandingan. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa. Pada soal atau

pertanyaan tentang menuliskan bacaan atau lafal sesuai dengan hukum bacaan yang benar sebagian besar siswa masih banyak yang keliru.

Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam, membaca doa dan surat pendek terlebih terlebih dahulu. Lalu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode Bermain Jawaban. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Peneliti memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya dan berdiskusi tentang materi hukum bacaan Izhar dan Ikhfa' yang belum dipahami oleh anggota sekelompoknya. Setelah waktu dikira cukup, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula, tak lupa peneliti meminta semua anak menyiapkan alat tulisnya agar tidak gaduh saat mengerjakan soal. Untuk mengerjakan soal pos tes II secara individu dengan waktu mengerjakan 15 menit dan tambahan waktu 10 menit karena

masih banyak siswa yang belum selesai mengerjakan soal post tes II.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini guru (peneliti) meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan post test II. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Dan peneliti Kemudian memberimotivasi untuk tetap giat dalam belajar agar apa yang menjadi cita-citanya kelak bisa tercapai semuanya dan terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama- sama lalu salam.

c) Pengamatan

(1) Observasi II

Pengamat mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat sebagai pengamat I dan pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hal - hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembarobservasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

TAHAP	INDIKATOR	SKOR	
		Pengamat 1	Pengamat 2
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2 Menyampaikantujuan	4	5
	3 Memberikan motivasi belajar	4	4
	4 Membentuk kelompok	5	5
	5 Menjelaskan tugas	4	4
	6 Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	4

INTI	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	5	5
	3. Melaksanakan kuis secara individual	5	5
	4. Pengakuan kelompok	4	5
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		59	61
Rata-rata		92,3 %	

Sumber hasil aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir. Presentase Nilai Rata-rata

$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$. Berdasarkan hasil analisis tersebut

dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{59 + 61}{2} = 60\%$, sedangkan skor

maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{60}{65} \times 100\% = 92,3\%$. Sesuai taraf

keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁷⁶

Tabel4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

⁷⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori Sangat Baik. Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Ket.
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	e. Menjawab salam f. Menjawab absen dari guru g. Menjawab pertanyaan guru h. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua deskriptor muncul
	2. memperhatikan penjelasan materi	e. Memperhatikan penjelasan guru f. Mencatat materi g. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru h. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	Semua deskriptor muncul

	3. Konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung	e. Konsentrasi peserta didik saat guru menyampaikan materi f. Konsentari peserta didik saat ada teman bertanya g. Konsentarsi peserta didik saat kerja kelompok h. Konsenrtrasi peserta didik saat mengerjakan tugas individu atau pun kelompok	4	Tiga deskriptor yang muncul
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	e. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan f. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan g. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi tersebut h. Menanggapi jawaban tentang materi yang diajarkan	4	Tiga deskriptor yang muncul
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok Bermain Jawaban	e. Setiap peserta berusaha untuk menuliskan contoh hukum bacaan izhar dan ikhfa' f. Setiap peserta didik bersedia membantu teman satu kelompok yang kesulitan g. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah Setiap anggota kelompok mempresentasikan	4	Tiga deskriptor yng muncul
	2. Memanfaatkan sarana yang	e. Memanfaatkan sarana dengan tepat f. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk g. Memanfaatkan secara bersama-sama	5	Semua deskriptor yang muncul

		h. Memberi tugas dalam penggunaan sarana		
	3. Melaksanakan tugas secara individual	e. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran f. Memahami soal dengan seksama g. Mengerjakan soal secara individu h. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya	4	Tiga deskriptor yang muncul
	4. Melaksanakan post test	e. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran f. Memahami soal tes g. Mengerjakan soal tes secara individu h. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	5	Semua deskriptor muncul
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	e. Menjawab pertanyaan guru f. Menghargai jawaban teman g. Menghargai pendapat teman h. Menanyakan jika ada yang belum jelas	5	Semua deskriptor muncul
	2. Mengakhiri pelajaran	e. Mengatur kelas dalam posisi semula f. Mendengarkan motivasi dari guru g. Memperhatikan penjelasan guru tentang kesimpulan h. Menjawab salam	5	Semua deskriptor muncul
Jumlah Skor			46	
Skor Maksimal			50	
Taraf Keberhasilan			92%	
Kriteria Keberhasilan			Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan aktivitas peserta didik siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan

deskriptor pengamat muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor adalah 46 dengan skor maksimal 50, diperoleh rata-rata 92 % dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{46}{50} \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf kriteria taraf keberhasilan tindakan pada siklus II, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada katogeri **Sangat Baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan meningkat dengan baik proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal - hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

a) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Siswa terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal post tes. Mereka sudah tidak ada yang menyontek.

(3) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara ketika jam istirahat berlangsung pada hari Senin 28 November 2016. Ketika itu jam istirahat telah tiba, ada siswa yang mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh peneliti, peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Peneliti wawancara dengan 2 siswa yaitu Indra Febrian S. (S1) dan Satria Bagus P. (S2). Hasil Wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana belajar Al Qur’an Hadist tadi menyenangkan tidak?”

Siswa : “Iya, Menyenangkan bu!”

Peneliti : “Bagaimana, apa semua sudah paham dengan materi yang dipelajari dua hari ini?”

S1 : “Faham bu!”

- S2 :” Iya bu, lebih bisa memahami materi tadi bu!”
- Peneliti :”Baguslah kalau semuanya faham, terus apakah kalian senang belajar dengan menggunakan metode Bermain Jawaban seperti yang kita lakukan kemarin dan hari ini?”
- Siswa : “Senang bu...”
- Peneliti : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar seperti tadi?”
- S2 : “Tidak bosan bu, kita bisa saling membantu dengan teman kita yang sekelompok.!”
- S1 : “Senang bu, di akhir pembelajaran mendapatkan hadiah. Hehe...”
- Peneliti : “Kalian harus rajin belajar, biar mendapat nilai yang bagus. Meskipun pada akhir pembelajaran tidak mendapat hadiah,kalian harus tetap rajinbelajar!”
- Siswa :”Iya bu!”

Berdasarkan analisis dari wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa metode Bermain Jawaban pada

pelajaran Al Qur'an Hadist bisa meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial siswa agar rajin belajar dan siswa terlihat senang menggunakan metode pembelajaran yang seperti itu.

(4) Data Hasil Tes Siswa Akhir Siklus

Setelah melaksanakan metode bermain Jawaban pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	MSSP	P	75	Tuntas
2.	AD	L	90	Tuntas
3.	AUF.	P	90	Tuntas
4.	AS	P	75	Tuntas
5.	IFS.	L	95	Tuntas
6.	LN	P	82,5	Tuntas
7.	MYB.	L	-	-
8.	MAM.	L	75	Tuntas
9.	MAS.	L	80	Tuntas
10.	MBM.	L	70	Tidak Tuntas
11.	MFF.	L	75	Tuntas
12.	MFF	L	95	Tuntas
13.	MF	L	80	Tuntas
14.	MVE.	L	95	Tuntas
15.	NSR.	P	90	Tuntas
16.	RFDA	P	70	Tidak Tuntas
17.	SBFZ	P	90	Tuntas
18.	SBP.	L	90	Tuntas

19.	SR	P	-	-
20.	SMS.	P	80	Tuntas
21.	SR.	P	90	Tuntas
22.	ISW.	P	75	Tuntas
Total Skor			1662,5	
Rata-rata			83	
Jumlah siswa keseluruhan			22	
Jumlah siswa yang telah tuntas			18	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			2	
Persentase ketuntasan			90%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari post tes siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 83 dengan ketuntasan belajar 90 % (18 siswa) dan 10 % (2 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 90% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode Bermain Jawaban mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

d) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan

hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (2) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (4) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam

menggunakan metode Bermain Jawaban. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan peneliti ini diantaranya:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Bermain Jawaban membuat peserta didik yang semula tidak peduli menjadi peka dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok, mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.
- b. Peserta didik merasa senang dengan penerapan metode Bermain Jawaban, karena mereka dapat belajar secara berkelompok setelah mereka berfikir secara individu terlebih dahulu, kerjasama, bertukar pikiran serta saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan diterapkannya metode Bermain Jawaban. Mereka pekaterhadap teman satu kelompok yang belum paham dalam belajar untuk menjadi kelompok super dan mendapatkan penghargaan.
- c. Dengan penggunaan metode Bermain Jawaban dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan perhatian peserta didik sehingga dapat mempermudah peserta didik

dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai KKM yang semakin meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui metode Bermaian Jawaban pada materi Izhar dan Ikhfa' sangat sesuai. Karena dengan metode Bermaian Jawaban ini peserta didik lebih bekerja secara kelompok untuk terus belajar, harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Metode Bermain Jawaban ini sangat mudah untuk mempersiapkannya dan peserta didik pun berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Penerapan Motode Bermain Jawaban Untuk Meningkatkan Kepekaan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Peserta Didik Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Kepekaan sangat diperlukan ketika peserta didik mmasuk ke kelompok dengan teman sebaya. Beberapa fakta menunjukkan fakta peserta didik dengan ketrampilan yang kurang umumnya tidak disukai, dikucilkan, atau diabaikan teman-temannya.

Meningkatkan keterampilan tersebut diperlukan berbagai perilaku sebagai berikut: a) kemurahan hati, yang didalamnya peserta didik bersedia meminjamkan barang yang dibutuhkan temannya, b) kerja sama yang di dalamnya peserta didik mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan

pertenggaran, c) memberi bantuan yang di dalamnya peserta didik membantu teman lainnya yang membutuhkan.⁷⁷

Pada peserta didik akan sangat baik untuk sekaligus dapat dibiasakan bekerja sama melalui tugas dan bimbingan pendidik. Melalui mata pelajaran Al Qur'an Hadist peserta didik diberi pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat bersikap dan menjawab tantangan yang dibrikan pendidik dalam pembelajaran.⁷⁸

Kepekaan sosial yang dimaksud bisa dicontohkan dalam beberapa hal, misalnya: peserta didik sedari dini diperkenalkan dengan kegiatan berkelompok agar bisa saling membantu antar anggota kelompok, serta bertukar pemikiran dengan anggota kelompok yang masih kurang paham atau belum paham, dan berbagai bentuk aksi kepedulian yang lainnya.

Ketika pembiasaan sedari dini telah diberikan kepada peserta didik, maka tentunya nanti secara tidak langsung, peserta didik mampu berprestasi lebih banyak lagi dan lebih peduli terhadap teman yang lainnya.

Ada beragam kepekaan sosial yang penting ditanamkan semenjak dini, yang pada intinya bertujuan mengembangkan sikap empati kepada orang lain. Di antaranya berbagi dengan orang lain, berani minta maaf bila melakukan kesalahan, bersedia membantu orang yang

⁷⁷<http://teukhermi.blogspot.co.od/2016/11/html>, diakses pada 08 Mei 2017, pukul 20:45 WIB

⁷⁸<http://www.pendidikangurusd.com.2011/05/menumbuhkan-kepekaan.html>, diakses pada 08 Mei 2017 pukul 20:58 WIB

membutuhkan, dan kepekaan terhadap kemampuan fisik agar tidak melakukan tindakan yang menyakiti orang lain (umpama, main tarik temannya untuk bermain padahal badannya lebih besa, otomatis tenaga lebih besar sehingga bisa menyakiti temannya), bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan masih banyak lagi.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yang mana tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawan belajar pada mata pelajaran bahasa Al Qur'an Hadist tentang Izhar dan Ikhfa'.

Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. peserta didik semakin bersemangat belajar, dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. lebih aktif dalam berdiskusi, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik dengan guru ataupun dengan teman.

2. Penerapan Motode Bermain Jawaban Untuk Meningkatkan Kesetiakawanan Sosial Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Peserta Didik Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Kesetiakawanan adalah perasaan yang bersumber dari rasa cinta kepada kehidupan bersama atau sesama teman sehingga diwujudkan dengan amal nyata kesediaan menjaga, membela, membantu, maupun melindungi terhadap sesama teman.⁷⁹

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar membantu yang kurang pintar.

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam ketrampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.⁸⁰

Berdasarkan data yang ada, peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode Bermain Jawaban untuk meningkatkan Kesetiakawanan Sosial belajar Al Qur'an Hadist materi

⁷⁹<https://alhafizhahnisa.wordpress.com/2013/11/24/kesetiakawanan-sosial/>, diakses pada 08 Mei 2017 pukul 21:21 WIB

⁸⁰Agus Suprijono, *Kooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 583

Izhar dan Ikhfa'. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti tidak hanya menerangkan dengan menggunakan metode Bermain Jawaban dan pemberian tugas, sebagaimana yang sebelumnya sering diterapkan. Peneliti akan memaksimalkan penggunaan metode Bermaian Jawaban untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Penerapan Motode Bermain Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Peserta Didik Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

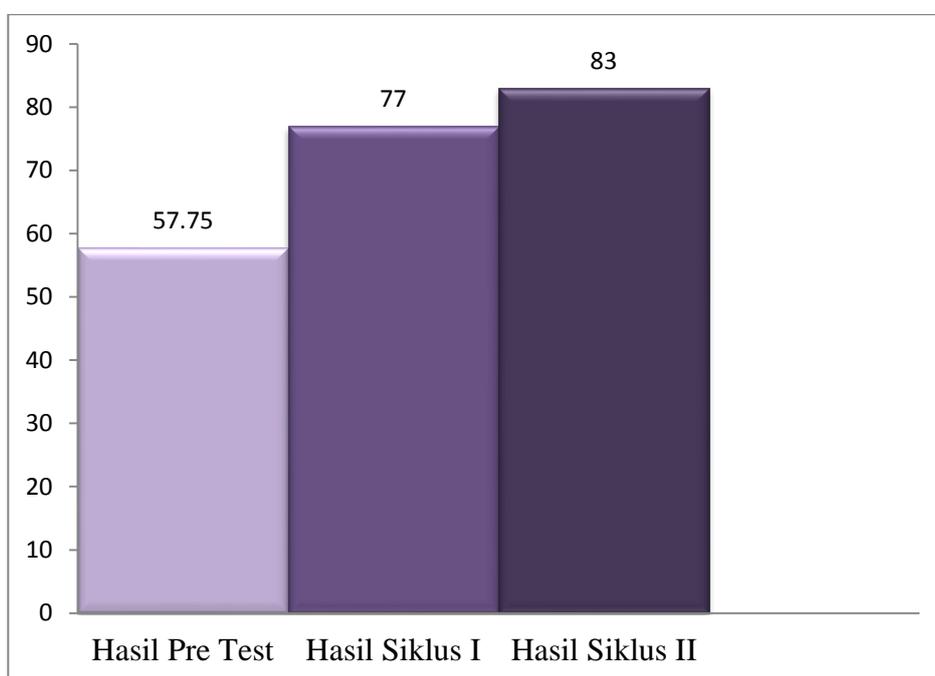
Hasil belajar adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercemin dari partisipasi belajar yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Sebagaimana, telah di jelaskan oleh Abdurrakhman Ginting, yang di perkuat oleh temuan berbagai pakar penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau kolerasi yang kuat antara kinerja dan hasil. Hubungan ini juga berlaku dalam proses belajar dan mengajar yaitu hasil belajar peserta didik berhubungan dengan kinerja belajarnya. Karena hasil belajar berkolerasi dengan kinerja belajar sedangkan kinerja belajar berkolerasi dengan hasil belajar.⁸¹

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan metode Bermain Jawaban mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *pos test* I, dan *pos test* II. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini,

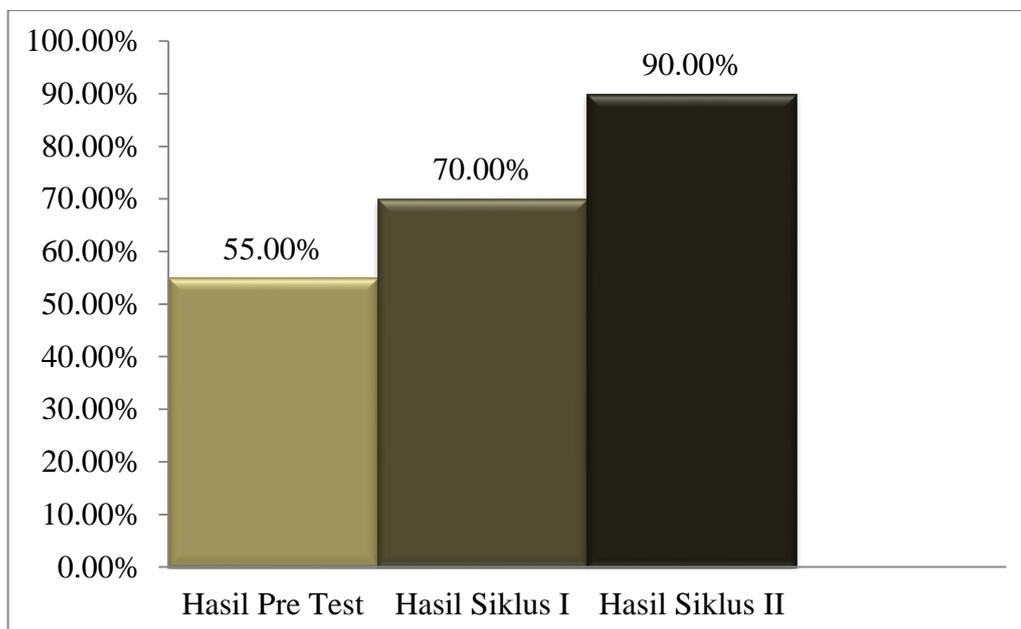
⁸¹Abdurrakhman Gintings, *Esensi Praktik Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 87

walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode Bermain Jawaban bisa meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadist peserta didik kelas IV di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test*, *pos test* siklus I, kemudian *pos test* siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil nilai *pos test* siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode Bermain Jawabanterbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.